

SINOPSIS

Partisipasi dalam pemilukada merupakan hak bagi seseorang dalam memberikan hak suaranya. Hak partisipasi derajatnya sama antara satu dengan yang lainnya tanpa terkecuali. Begitu pula dengan hak penyandang disabilitas yang mana mempunyai segi kebutuhan khusus dalam penyaluran hak. Maka negara mempunyai kewajiban dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi politik penyandang disabilitas dalam pemilukada serentak kota Yogyakarta tahun 2017, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi penyandang disabilitas dalam pemilukada serentak kota Yogyakarta. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara langsung dan dokumentasi kepada penyandang disabilitas. Dimulai dari kegiatan sebelum pemilihan hari H dan pasca. Data sekunder yang digunakan merupakan dokumentasi yang mendukung. Sedangkan metode analisis data penulis menggunakan analisis kualitatif.

Kegiatan pemilihan penyandang disabilitas dalam pemilukada kota Yogyakarta terbagi menjadi 3: *pertama*, kegiatan sebelum pemilihan yang mencakup sosialisasi pemilukada, menghubungi organisasi pemilukada, kampanye calon, pendidikan politik, kegiatan sosialisasi pencoblosan. Kegiatan ini menjelaskan akan proses sosialisasi dalam pemilukada yang diadakan oleh Kpu kota Yogyakarta serta penyandang disabilitas dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kpu kota. *Kedua*, kegiatan saat hari pemilihan. Kegiatan ini menjelaskan tentang pada saat hari pemilihan berlangsung, menjelaskan apa saja akses yang telah di terima oleh penyandang disabilitas kota Yogyakarta yang telah di sediakan oleh Kpu dalam rangka mempermudah pemberian suara. *Ketiga*, pasca pemilihan, ini menjelaskan bagaimana kegiatan pemilih disabilitas sesudah kegiatan. Setelah itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi ada 2 : *Pertama*, kesadaran politik yang meliputi keterlibatan dalam organisasi dan pendidikan politik. Faktor ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan politik bagi penyandang disabilitas agar mengerti akan hak suaranya. *Kedua*, penilaian apresiasi terhadap pemerintah yang mencakup aksesibilitas dan pelayanan yang menjelaskan alasan disabilitas ikut berpartisipasi berdasarkan atas kepuasannya terhadap program yang memberikan dampak ke penyandang disabilitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah partisipasi penyandang disabilitas masih cukup rendah dikarenakan masih minimnya perolehan informasi serta tidak meratanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkhusus kpu itu sendiri. Sedikitnya minat partisipasi itu juga disebabkan oleh banyak pemilih penyandang disabilitas yang merasa masih kurang puas terhadap implementasi yang di tunjukan pemerintah dikarenakan dirasa kurang memihak terhadap kaum minoritas ini.

Keywords : Pemilukada, Partisipasi Disabilitas